
Penerapan Masyarakat Cerdas menggunakan Obat sebagai Strategi Pencegahan Penyakit di Desa Maro Sebo

Medi Andriani^{1*}, Rizky Nurhikmah², Putri Ningrum Nurin Latifah³, Juwani Legistria⁴, Annisa Putri⁵, Eka Septi Efriami Nasution⁶, Diana Pungky⁷, Anitawati Sripama Br. Pasaribu⁸, Fabiola Darma Ramadhani⁹, Nurul Istifani¹⁰

¹⁻¹⁰Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia

Jl. Tarmizi Kadir No.71 Pakuan Baru, Thehok, Jambi

*Email Korespondensi: mediandriani22@gmail.com

Abstract

The implementation of the Smart Community in Using Medicines program is a strategy to improve public awareness regarding rational drug use as well as disease prevention. This community service activity was conducted in Maro Sebo Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency for 30 days targeting residents of RT 01, RT 02, and students of SDN 112/IX. The methods used included outreach, education, mentoring, and health checks, including hypertension detection using blood pressure measurements. This activity was conducted with a total of 115 participants. Initial observations showed that the dominant health problems included hypertension, diabetes mellitus, respiratory tract infections, cough and cold, and digestive disorders in children. The results indicated high community participation in improving personal hygiene awareness, rational drug use, and disease prevention. Blood pressure screening revealed that most elderly participants had stage 1 hypertension. This program demonstrates that the implementation of a smart community in using medicines can be an effective strategy to improve healthy lifestyle behavior among the community.

Keywords: *community service, drug, disease*

Abstrak

Penerapan program Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat merupakan strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional sekaligus pencegahan penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi selama 30 hari dengan sasaran masyarakat RT.01, RT.02, serta siswa-siswi SDN 112/IX. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, dan pemeriksaan kesehatan melalui deteksi hipertensi dengan pengukuran tekanan darah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan total peserta sebanyak 115 orang. Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan kesehatan meliputi hipertensi, diabetes melitus, infeksi saluran pernapasan, batuk pilek, serta gangguan pencernaan pada anak. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam peningkatan kesadaran kebersihan diri, penggunaan obat yang rasional, dan pencegahan penyakit. Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan sebagian besar lansia mengalami hipertensi derajat satu. Program ini membuktikan bahwa penerapan masyarakat cerdas menggunakan obat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat Masyarakat.

Kata Kunci: obat, penyakit, pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Maro sebo adalah desa yang terletak di kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi. Desa Maro Sebo terdiri dari 2 dusun dan 8 RT. Penduduk Desa Maro Sebo sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian dan perkebunan. Sebagai desa yang berada

di kawasan perkebunan, masyarakat Desa Maro Sebo memiliki aktivitas kerja yang dominan di luar ruangan sehingga berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan. Kondisi ini memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan serta pemanfaatan bahan alam yang tersedia di sekitar desa. Oleh karena itu, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi relevan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat mendukung pemahaman masyarakat sekaligus memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kualitas kehidupan berbangsa. Selain itu, KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks kehidupan nyata¹.

Permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan pada masyarakat Desa Maro Sebo adalah batuk pilek dan ISPA, serta penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus pada kelompok dewasa dan lansia. Selain itu, pada anak-anak juga ditemukan gangguan pencernaan seperti sakit perut yang diduga berkaitan dengan kurangnya menjaga kebersihan tangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Salah satu upaya untuk pencegahan penyakit seperti penyakit cacangan adalah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat antara lain dengan rajin mencuci tangan sebelum makan dan memotong kuku minimal sekali dalam seminggu dengan tujuan menghilangkan kotoran guna mengurangi jumlah organisme penyebab penyakit².

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri tanpa berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan profesional, umumnya untuk menangani keluhan ringan seperti demam, nyeri, batuk, pilek, atau gangguan pencernaan. Dalam praktiknya, masyarakat biasanya menggunakan obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, yaitu obat bebas (over-the-counter/OTC) maupun obat bebas terbatas yang memiliki aturan penggunaan tertentu tetapi tetap dapat dibeli secara langsung³.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pembelajaran melalui sosialisasi dan penyuluhan yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat oleh mahasiswa dan dosen sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, dengan durasi kegiatan selama 30 hari. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat RT 01 dan RT 02 serta siswa-siswi SDN 112/IX Desa Maro Sebo. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa leaflet sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

- a. Survei awal dilakukan dengan melihat data dari kantor desa dan kunjungan ke ketua RT dan warga sekitar untuk melakukan wawancara langsung mengenai keluhan yang dialami serta melanjutkan kunjungan ke Puskesmas PIR II Bajubang.
- b. Persiapan yang dilakukan adalah membuat surat izin kegiatan, menyebarkan pengumuman kepada masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa Maro Sebo, membuat leaflet yang akan digunakan, mempersiapkan video edukasi serta produk herbal yang akan dibagikan kepada masyarakat.
- c. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari tanggal 3 Januari sampai 2 Februari tahun 2026. Kegiatan diawali dengan survei awal dan musyawarah masyarakat desa, sosialisasi apoteker cilik dan penyuluhan kebersihan kuku di SDN 112/IX Desa

Maro Sebo, sosialisasi swamedikasi batuk pilek, sosialisasi pencegahan DBD dan pengenalan spray antinyamuk kemangi serai, serta cek tekanan darah gratis dan sosialisasi Hipertensi dengan wilayah kerja RT.01 dan RT.02 Desa Maro Sebo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei awal dilakukan sebagai langkah awal dalam merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN di RT.01 dan RT.02 Desa Maro Sebo. Survei ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari kantor desa, melakukan wawancara langsung dengan ketua RT dan masyarakat setempat, serta kunjungan ke Puskesmas PIR II Bajubang untuk memperoleh informasi mengenai penyakit yang sering dialami masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, diperoleh data bahwa penyakit yang banyak diderita masyarakat Desa Maro Sebo meliputi hipertensi, diabetes melitus, ISPA, serta batuk pilek. Selain itu, pada kelompok anak-anak juga ditemukan keluhan gangguan pencernaan seperti sakit perut yang diduga berkaitan dengan kurangnya menjaga kebersihan tangan. Data tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program kerja kuliah kerja nyata yang berfokus pada upaya pencegahan penyakit.

Musyawarah Masyarakat Desa merupakan forum pertemuan yang melibatkan perwakilan masyarakat, tokoh desa, serta kader kesehatan untuk membahas program kerja yang akan di laksanakan mahasiswa KKN Program Studi Farmasi STIKES Harapan Ibu Jambi.



Gambar 1. Sosialisasi Apoteker Cilik

Kegiatan sosialisasi apoteker cilik yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VI SDN 112/IX Desa Maro Sebo mendapat antusias yang tinggi baik dari siswa-siswi maupun dari tenaga pengajar. Kegiatan Apoteker Cilik dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan edukatif dan praktik langsung yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai profesi apoteker, penggunaan obat yang benar dan mengembangkan kemampuan komunikasi⁴. Kegiatan diawali dengan pengenalan kepada siswa untuk membangun minat dan perhatian, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi (PPT) yang berisi pengertian apoteker, tempat kerja apoteker, pengertian obat, serta macam-macam bentuk sediaan obat. Setelah pemberian materi, siswa melakukan praktik sederhana kefarmasian berupa menggerus obat dengan media tepung untuk dijadikan puyer dan memasukkan serbuk ke dalam cangkang kapsul serta mengemas obat sebagai bentuk pengenalan terhadap pekerjaan apoteker. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Apoteker Cilik untuk meningkatkan keterlibatan siswa-siswi, serta diakhiri dengan games berhadiah yang berkaitan dengan materi guna memperkuat pemahaman siswa-siswi. Kegiatan pembelajaran interaktif melalui kombinasi ceramah, praktik, dan permainan efektif

dapat meningkatkan pengetahuan serta ketertarikan siswa-siswi terhadap profesi apoteker dan penggunaan obat yang rasional sejak usia dini.



Gambar 2. Penyuluhan kebersihan kuku

Penyuluhan kebersihan kuku mendapatkan respon antusias baik dari siswa-siswi maupun tenaga pengajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara edukatif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa-siswi dalam menjaga kebersihan diri dengan target kegiatan siswa-siswi kelas V SDN 112/IX Desa Maro Sebo. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi (PPT) yang memuat pengertian kuku, pentingnya menjaga kebersihan kuku, dampak yang dapat terjadi apabila kuku kotor, ciri-ciri kuku yang bersih dan sehat, serta penjelasan mengenai cara dan urutan memotong kuku yang baik dan benar. Penyuluhan ini penting dilakukan karena keadaan kuku yang kotor dapat menyelipkan telur cacing penyebab penyakit cacangan⁵. Setelah pemberian materi, dilakukan pengecekan kuku siswa-siswi dan didapat 7 orang memiliki kuku yang panjang dan kotor serta 14 orang memiliki kuku yang bersih. Siswa-siswi yang memiliki kuku panjang dan kotor melakukan praktik langsung memotong kuku dengan pendampingan untuk memastikan teknik yang dilakukan sudah tepat dan aman. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Potong Kuku” untuk meningkatkan antusiasme dan daya ingat siswa, serta diakhiri dengan kuis berhadiah yang berkaitan dengan materi sebagai bentuk evaluasi pemahaman.



Gambar 3. Sosialisasi swamedikasi batuk pilek

Sosialisasi swamedikasi batuk pilek dilaksanakan secara *door to door* menggunakan media leaflet untuk menjangkau masyarakat RT.01 dan RT.02 Desa Maro Sebo secara langsung dan personal. Kegiatan diawali dengan kunjungan dari rumah ke rumah, memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan kegiatan kepada masyarakat. Selanjutnya

diberikan edukasi mengenai pengertian swamedikasi, tujuan swamedikasi, logo obat swamedikasi dan jenis penyakit ringan yang dapat ditangani secara mandiri. Setelah itu, disampaikan informasi mengenai batuk pilek meliputi pengertian, penyebab, pencegahan serta cara penanganan yang tepat. Setelah mendapatkan informasi dari sosialisasi ini masyarakat dapat mengenali obat yang aman digunakan tanpa resep dokter dengan rasional dan bijak dalam swamedikasi agar terhindar dari risiko efek samping dan interaksi yang merugikan⁶. Kunjungan langsung ke kediaman masyarakat dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai swamedikasi yang benar dan aman, karena terjadi interaksi dua arah serta penyesuaian informasi sesuai kebutuhan masing-masing keluarga.



Gambar 4. Sosialisasi pencegahan DBD dan Pengenalan spray antinyamuk alami

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) mendapatkan respon antusias dari forum yasinan rutin ibu-ibu Desa Maro Sebo. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet. Sosialisasi ini dilakukan karena desa maro sebo terletak di wilayah perkebunan dimana nyamuk dapat dengan mudah berkembang biak. Pemaparan materi meliputi pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD), ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, tanda dan gejala Demam Berdarah Dengue (DBD), prinsip pengobatan yang bersifat suportif dan memerlukan pemantauan medis, serta upaya pencegahan melalui gerakan 4M (menguras, menutup, mengubur, memantau) sebagai strategi pengendalian nyamuk. Selanjutnya, dilakukan pengenalan spray antinyamuk berbahan alami dari kemangi dan serai sebagai alternatif pencegahan tambahan. Tanaman kemangi (*Ocimum basilicum*) dan serai (*Cymbopogon citratus*) merupakan sumber bahan alam yang memiliki potensi sebagai agen penolak nyamuk karena mengandung minyak atsiri dengan berbagai senyawa aktif, seperti sitronellal, geraniol, linalool, dan eugenol⁷.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tekanan Darah Peserta Posyandu Lansia Mawar 2

Tekanan Darah Sistolik/Diastolik	Tingkat Hipertensi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<130/85	Normal	4	10,81
130-139/85-89	Normal-Tinggi	7	18,91
140-159/90-99	Hipertensi Derajat 1	17	45,94
≥160/100	Hipertensi Derajat 2	9	24,32
Total		37	100

Berdasarkan data yang diperoleh, total masyarakat dusun 2 Desa Maro Sebo yang mengikuti posyandu lansia Mawar 2 adalah 37 orang dengan tekanan darah <130/85 sebanyak 4 orang, 130-139/85-89 sebanyak 7 orang, 140-159/90-99 sebanyak 17 orang dan ≥160/100 sebanyak 9 orang.



Gambar 5. Posyandu Lansia Mawar 2

Posyandu lansia diawali dengan proses pendaftaran, dilanjutkan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat tensimeter. Setelah pemeriksaan kesehatan, peserta diberikan sosialisasi mengenai hipertensi yang meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, serta upaya pencegahan dan pengendalian melalui perubahan gaya hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan. Hasil yang diperoleh yakni banyak lansia di dusun 2 Desa Maro Sebo memiliki riwayat penyakit hipertensi sehingga dilakukannya sosialisasi ini diharapkan mampu meminimalisir efek jangka panjang yang tidak diinginkan dari hipertensi pada lansia yaitu besar kemungkinan dapat menyebabkan stroke dan infark myocard⁷.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, telah terlaksana dengan baik dan mencapai target luaran yang direncanakan. Program kerja yang disusun berdasarkan hasil survei awal terbukti relevan dengan permasalahan kesehatan yang ditemukan di masyarakat, seperti hipertensi, diabetes melitus, ISPA, batuk pilek, serta kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Metode sosialisasi, penyuluhan, dan pendekatan *door to door* yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai swamedikasi yang rasional, pencegahan DBD, kebersihan diri, serta pengendalian hipertensi. Kegiatan posyandu lansia menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi sehingga edukasi yang diberikan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat guna menjaga keberlanjutan program edukasi kesehatan di Desa Maro Sebo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih tak terhingga untuk Sekolah Tinggi Harapan Ibu Jambi atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, rasa terimakasih tak terhingga untuk Kepala Desa Maro Sebo beserta Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat Desa Maro Sebo, Kepala Puskesmas PIR II Bajubang, Kader-kader Kesehatan Desa Maro Sebo, Kepala Sekolah SDN 112/IX Desa Maro Sebo, Para tenaga pengajar SDN 112/IX Desa Maro Sebo,

serta seluruh Masyarakat Desa Maro Sebo yang telah menerima dan mendukung kegiatan sehingga semua berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laia B. Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). 2022;
2. Handayani D, Dalilah, Sabrina T, et al. Upaya Pencegahan Cacingan Melalui Edukasi dan Praktik Kebersihan Tangan dan Kuku. *Community Dev J* 2024;Vol.5 No.1:812–819.
3. Kurniasari S, Fairuz Zabadi A, Ramadhani F, Nurin Azizah A. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Bettet Pamekasan tentang Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi. 2021;
4. Ekasari Rangkuti D, Shaputra R, Silvany Aulia R, et al. Apoteker Cilik Membangun Generasi Melek Obat Sejak Bangku Sekolah Dasar. *Aksi Kolektif: Jurnal Pengabdian* 2025;2(1):7–17.
5. Yunisyar RP, Hadi S, Murfat Z, N H, Dahlia. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL* Kebersihan Tangan, Kuku, dan Infeksi Soil-Transmitted Helminths pada Siswa. 2024;
6. Hari S, Hasuna N, Jesika N, et al. Edukasi Pengobatan Swamedika Batuk Pilek dan Demam. 2024;
7. Fajriyah NS, Zakiyah M, Fathurrahman I, Zen S. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Spray Anti Nyamuk Alami (Serai dan Kemangi) DI SMA MUAD Kota Metro. 2026;